

**DIVERSITAS EKONOMI DESA DALAM MEMBANGUN KAMPUNG KOPI
BERBASIS EKOWISATA PADA DESA MEKARBUANA
KECAMATAN TEGALWARU
KABUPATEN KARAWANG**

Wanta¹, Sihabudin², Asep Jamaludin³, Nandang⁴, Flora Patricia Anggela⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1, 2, 3, 4, 5}

wanta@ubpkarawang.ac.id¹

sihabudin@ubpkarawang.ac.id²

asepjamaludin@ubpkarawang.ac.id³

nandang@ubpkarawang.ac.id⁴

floraanggela@ubpkarawang.ac.id⁵

Abstrak

Desa Mekarbuana sebagai Desa EMAS yang memiliki kemandirian dalam hal pengelolaan sumberdaya alam dan pemberdayaan manusianya, maka diperlukan upaya pengembangan potensi Desa khususnya dalam bidang pariwisata yang selama ini belum dikelola dengan baik dan masih perlu pengembangan serta hasil alam dan bumi yang belum dipasarkan secara meluas sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan sumberdaya manusia dalam mengelola potensi di desanya. Pengembangan potensi wisata yang dimaksud adalah dengan melakukan identifikasi terhadap potensi dan permasalahan eksistingnya. Metode yang digunakan adalah observasi dalam penggalan informasi terkait potensi desa dan sosialisasi untuk penyamaan persepsi. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah 1) terbentuknya data dokumentasi diversitas ekonomi desa yang dapat dijadikan landasan untuk membangun kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang; 2) adanya data analisis lingkungan diversitas ekonomi desa untuk membangun kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Pentingnya data dokumentasi diversitas ekonomi desa dan adanya data analisis lingkungan diversitas ekonomi desa merupakan landasan dalam membangun dan mengembangkan potensi ekowisata yang dimiliki oleh Desa Mekarbuana.

Kata kunci : Diversitas Ekonomi, Ekowisata

Abstract

Mekarbuana Village as an EMAS Village which has independence in terms of natural resource management and human empowerment, it is necessary to develop the potential of the Village, especially in the tourism sector which has not been managed properly and still needs development as well as natural and earth products that have not been widely marketed as a result from the lack of knowledge of human resources in managing the potential in their village. The development of tourism potential in question is to identify the potential and existing problems. The method used is observation in extracting information related to village potential and socialization to equalize perceptions. The results of community service are 1) the formation of documentation of village economic diversity that can be used as a basis for building an ecotourism-based coffee village in Mekarbuana Village, Tegalwaru District, Karawang Regency; 2) the existence of environmental analysis data on village economic diversity to build an ecotourism-based coffee village in Mekarbuana Village, Tegalwaru District, Karawang Regency. The importance of documentation of village economic diversity and the existence of environmental analysis data on village economic diversity are the basis for building and developing the ecotourism potential of Mekarbuana Village.

Keywords : *Economic Diversity, Ecotourism*

PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang sebagai lokasi yang ditetapkan sebagai lumbung padi Jawa Barat kini berdampingan dengan adanya kawasan industri, tentunya beriringan dengan hal tersebut pembangunan perumahan pun semakin banyak dengan majunya industrialisasi. Adanya Industrialisasi dan pembangunan perumahan yang sangat pesat tentunya masyarakat Kabupaten Karawang membutuhkan tempat dimana mereka bisa melepaskan penat atas kegiatan pekerjaannya sehari-hari, maka dibutuhkannya tempat rekreasi sebagai tempat wisata di Kabupaten Karawang.

Kawasan di sebelah selatan karawang tepatnya di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Sebagai Kawasan Lindung yang dimanfaatkan menjadi kawasan wisata, kawasan wisata alam di Desa Mekarbuana ini harus mampu mempertahankan dan mengakomodasi hal-hal yang menjadi kriteria sebagai kawasan lindung. Kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan serta nilai sejarah dan budaya

merupakan modal yang dimiliki oleh wisata alam di Desa Mekarbuana ini. Tata ruang menjadi menjadi faktor penting, karena sesuai dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Tata Ruang sebagai wujud struktur ruang dan pola ruang, baik yang direncanakan maupun tidak. Dapat diartikan bahwa penataan ruang wilayah merupakan bagian dari pengembangan wilayah. Adapun penataan ruang wilayah Kabupaten Karawang bertujuan untuk mewujudkan pemanfaatan sumberdaya ruang yang optimal, efektif dan efisien serta serasi dengan penataan ruang nasional, provinsi serta wilayah sekitarnya menuju kualitas kehidupan yang lebih baik dalam mewujudkan Kabupaten Karawang sejahtera.

Potensi wisata yang terdapat di Desa Mekarbuana yang dapat dikembangkan antara lain : kampung Turis, Curug Bandung, Curug Cigeuntis, Gunung Sanggabuana, Jembatan Cinta, dan Empang Sari. Selain potensi wisata tersebut, Desa Mekarbuana juga terkenal dengan hasil alamnya yang khas yaitu dibidang kopi, pisang, bambu dan manggis yang berkualitas.

Adanya potensi wisata dan hasil alam tersebut itulah yang mengantarkan Desa Mekarbuana ini akhirnya ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi sebagai salah satu dari 50 Desa di Jawa Barat yang akan diinisiasi menjadi Desa percontohan bagi Desa lainnya sebagai Desa EMAS (Entrepreneur, Mandiri, Adil dan Sejahtera) yaitu Desa yang memiliki kapasitas sumber daya manusia, infrastuktur, dan regulasi Desa untuk berkompetisi dalam pembangunan.

Untuk mendukung Desa Mekarbuana sebagai Desa EMAS yang memiliki kemandirian dalam hal pengelolaan sumberdaya alam dan pemberdayaan manusianya, maka diperlukan upaya pengembangan potensi Desa khususnya dalam bidang pariwisata yang selama ini belum dikelola dengan baik dan masih perlu pengembangan serta hasil alam dan bumi yang belum dipasarkan secara meluas sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan sumberdaya manusia dalam mengelola potensi di desanya. Pengembangan potensi wisata

yang dimaksud adalah dengan melakukan identifikasi terhadap potensi dan permasalahan eksistingnya.

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Agar sukses dan berkelanjutan, pengembangan dan pemasaran pariwisata perlu melibatkan berbagai unsur baik pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Menurut Kodhyat dalam Kurniansyah (2014) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu.

Apabila ditinjau secara etimologi, Yoeti dalam Octavia (2015) istilah pariwisata sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang berarti berputar putar dari suatu tempat ke tempat lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata “pariwisata” terdiri dari dua suku kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. “Pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar- putar, lengkap, dan “wisata” yang berarti perjalanan, bepergian”. Menurut Hunzieker dan Krapf dalam Octavia (2015), pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara”.

Menurut Mappi dalam Pradikta (2013), objek wisata dikelompokan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain- lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen,

cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival udaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.

3. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain lain.

Tujuan pemasaran pariwisata menurut Yoeti (2015) pada dasarnya adalah untuk menarik atau mendatangkan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dengan memberikan kepuasan pelayanan agar lebih banyak yang datang, lebih lama tinggal dan lebih meningkatkan jumlah pembelanjaan. Keberhasilan suatu program pemasaran dalam bidang pariwisata sangat ditentukan oleh faktor kesamaan pandangan terhadap peranan pariwisata bagi pembangunan daerah, oleh karenanya sebelum program pemasaran dilaksanakan harus ada komitmen dari semua unsur terkait bahwa pariwisata merupakan sektor ekonomi yang bersifat *quick yielding* dan merupakan *agent of development* bagi daerah tersebut (Yoeti, 2015). Memasarkan pariwisata daerah secara umum berarti mendesain suatu pariwisata daerah agar mampu memenuhi dan memuaskan keinginan dan ekspektasi pelanggannya.

Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek embelajaran dan pendidikan.

Ekowisata menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan *World Wide Fund for Nature*-Indonesia (2009) dapat diartikan sebagai perjalanan oleh seorang turis ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya disuatu daerah, dimana pola wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam. Para pelaku dan pakar dibidang ekowisata sepakat untuk menekankan bahwa pola ekowisata sebaiknya meminimalkan dampak yang negatif terhadap lingkungan

dan budaya setempat dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat dan nilai konservasi.

Kegiatan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan sebagai obyek wisata ekowisata dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah tersebut atau daerah setempat.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Untuk menggali informasi tentang diversitas ekonomi desa dalam membangun kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.
2. Untuk menganalisis lingkungan diversitas ekonomi desa dalam membangun kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

METODE

Strategi yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang adalah observasi dalam penggalan informasi terkait potensi desa dan sosialisasi untuk penyamaan persepsi.

Solusi permasalahan dilakukan dengan :

1. Mengajak masyarakat untuk aktif dalam membangun kesadaran wisata dan sapta pesona terutama dalam membangun kampung kopi berbasis ekowisata.
2. Memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan penancangan dan pembangunan kampung kopi berbasis ekowisata.
3. Mengedukasi masyarakat untuk aktif sebagai pelaku usaha.

Analisa kebutuhan program dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Analisa Kebutuhan Program dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Nama Pengeluaran	Biaya (Rupiah)
Pembelian bahan habis pakai (pembelian ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, penjilidan	300.000
Perjalanan untuk workshop / pelatihan / lampingan / evaluasi, akomodasi, konsumsi, sport	500.000
Lain-lain (publikasi, seminar, laporan)	200.000
Jumlah	1.000.000
Terbilang : Satu Juta Rupiah	

Peserta yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa dosen dan mahasiswa, yaitu :

Tabel 2. Daftar Dosen yang Terlibat dalam Pengabdian kepada Masyarakat

No	Nama dan Gelar	NIK/NIDN	Program Studi
1	DR. H. Sihabudin, S.E., M.M.	0405086902 / 416200002	Manajemen
2	H. Asep Jamaludin, S.E., M.M.	416200066 / 0422036902	Manajemen

Tabel 3. Daftar Mahasiswa yang Terlibat dalam Pengabdian kepada Masyarakat

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Rizky Gusti Ananda	17416261201243	Manajemen
2	Rina Sonia	17416261201159	Manajemen
3	Slamet Abdullah	18416261201410	Manajemen
4	Muhammad Iqbal	17416261201251	Manajemen

Hasil yang diinginkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Tebentuknya data dokumentasi diversitas ekonomi desa yang dapat dijadikan landasan untuk membangun kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.
2. Adanya data analisis lingkungan diversitas ekonomi desa untuk membangun kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut :

1. Tebentuknya data dokumentasi diversitas ekonomi desa yang dapat dijadikan landasan untuk membangun kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.
2. Adanya data analisis lingkungan diversitas ekonomi desa untuk membangun kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perkembangan Desa Mekarbuana sebagai Daerah Tujuan Wisata

Desa Mekarbuana merupakan lokasi yang berada di Kecamatan Tegalwaru yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Wargasetra Kecamatan
- Sebelah Barat : Kabupaten Bogor
- Sebelah Selatan : Kabupaten Cianjur
- Sebelah Timur: Desa Cintelaksana

Potensi wisata yang terdapat di Desa Mekarbuana yang dapat dikembangkan antara lain : kampung Turis, Curug Bandung, Curug Cigeuntis, Gunung Sanggabuana, Jembatan Cinta, Curug Cikoleangkak, Curug Bandung Kawasan Wisata Batu Tumpang dan Empang Sari. Selain potensi wisata tersebut, Desa Mekarbuana juga terkenal dengan hasil alamnya yang khas yaitu dibidang kopi, pisang, bambu dan manggis yang berkualitas.

Status kawasan hutan Gunung Sanggabuana saat ini berstatus kawasan Lindung sehingga perlunya pengendalian kawasan agar sesuai dengan status dan fungsi kawasan sebagai wilayah resapan air kabupaten Karawang. Semakin berembangnya objek wisata di Sanggabuana ini di khawatirkan memberikan masalah lingkungan baru sehingga perlu adanya konsep atau manajemen wisata yang baik, seiring dengan berkembangnya objek wisata di Sanggabuana ini seharusnya dapat memberikan dampak positif bagi warga setempat dengan cara memberdayakan warga setempat sebagai pekerja di lokasi wisata.

2. Pengembangan Desa Mekarbuana menjadi Desa Wisata

Lokasi Wisata Desa Mekarbuana cukup jauh dari pusat Kota Kabupaten Karawang kira-kira dengan menempuh jarak sejauh 40 Km. Adapun akses jalan menuju lokasi wisata cukup baik tetapi tidak tersedia angkutan umum sampai ke lokasi wisata.

Berdasarkan hasil survey bahwa akses jalan menuju ke lokasi wisata cukup memadai dan dapat dilalui berbagai kendaraan, tetapi masih perlunya pelebaran jalan untuk meminimalisir kemacetan pada saat musim liburan. Selain Aksesibilitas sarana wisata di setiap obyek wisata sudah tersedianya mushala, kamar mandi, tempat peristirahatan, tempat parkir kendaraan, rumah makan, penginapan dan lain-lain.

Selain potensi wisata, terdapat potensi lain di Desa Mekarbuana seperti potensi pertanian perkebunan dan industri. Potensi pertanian dengan luas sawah 1,71 Km², perkebunan 6,01 Km² dengan hutan 1,2 Km² dan kolam empang atau tambak seluas 0,02 Km². Desa Mekarbuana juga salah satu Desa yang mempunyai hutan dengan status milik

Negara seluas 10,81 Ha. Adapun potensi industri dari kayu sebanyak 3 industri dan industri anyaman sebanyak 5 industri, industri kain sebanyak 3 industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut :

1. Terbentuknya data dokumentasi diversitas ekonomi desa yang dapat dijadikan landasan untuk membangun kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.
2. Adanya data analisis lingkungan diversitas ekonomi desa untuk membangun kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Mekarbuana harus lebih meningkatkan kelengkapan mengenai data potensi ekowisata agar pembentukan kampung kopi berbasis ekowisata dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Harus dilakukan analisis lingkungan diversitas ekonomi desa yang lebih mendalam dan diperlukan keberlanjutan pengabdian kepada masyarakat mengenai diversitas ekonomi dalam membangun kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

Arah pengembangan Obyek Wisata, Retno Utari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, UMP, 2016.

Biro Pusat Statistik Kabupaten Karawang, Kecamatan Pangkalan Dalam Angka Tahun 2020.

Biro Pusat Statistik Kabupaten Karawang, Kabupaten Karawang Dalam Angka Tahun 2020.

Buckley, Ralf. 2003. *Case Studies in Ecotourism*. Cambridge: CABI.

Butcher, Jim. 2007. *Ecotourism, NGO's, and Development: A Critical Analysis*. Routledge, New York.

Damanik, J. dan Weber, H.F. 2006. *Perencanaan ekowisata*. PUSPAR UGM dan Andi, Yogyakarta.

Fennell, David A. 2003. *Ecotourism: An Introduction. Edisi Kedua*. Routledge, New Yor.

Hill, Jennifer dan Gale, Tim (Eds.). 2009. *Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practice*. Ashgate, Burlington.

Kajian Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung Provinsi Bali, 2015.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pedoman Pembangunan Desa Wisata, 2021.

Kodhyat. 2013. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Malang.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Tahun 2015 s.d. 2018, Kemenparekraf, 2018.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Musanef. 2015. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Gunung Harta, Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. UI Press, Jakarta.

Suswanto, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Yoeti, Oka, A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradaya Pratama.

Karawang, 28 Februari 2023

Yoeti, Oka. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*,
Cetakan Kedua. Pradya Paramita, Jakarta.